

PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN DAN PENGENTASAN STATUS KEMISKINAN DALAM KONVERGENSI PENURUNAN ANGKA *STUNTING*

Food Security Integration and Poverty Status Reduction in the Convergence of Stunting Reduction

Faraiesa Nurahadiyatika^{1*}, Dominikus R. Atmaka¹, Aghnia Ilmi Imani¹

¹Program Studi S1 Gizi, Departemen Gizi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

*E-mail: faraiesa.nurahadiyatika-2018@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan gizi dengan faktor penyebab yang melingkupi berbagai sektor, seperti sektor sosial ekonomi dan ketahanan pangan. Faktor kemiskinan berkorelasi positif dengan kejadian balita stunting. Begitu pula dengan faktor ketahanan pangan yang buruk memiliki kaitan erat dengan kejadian stunting. Tujuan yaitu melihat gambaran intervensi yang tepat pada bidang ketahanan pangan dan kemiskinan dalam konvergensi penurunan angka stunting. Metode yang digunakan yaitu studi literatur dengan artikel yang dipilih berasal dari google scholar dan scopus dengan kata kunci ketahanan pangan, kemiskinan, dan stunting. Hasil dari penelitian ini 8 dari 10 artikel jurnal yang menelaah tentang masalah kemiskinan yang dihubungkan dengan stunting seluruhnya menyatakan bahwa kemiskinan secara langsung berhubungan dengan stunting dan mempengaruhi peningkatan atau penurunan angka prevalensi pada kejadian stunting. Keterbatasan daya beli pada kondisi sosial ekonomi rendah menyebabkan terbatasnya akses pangan sehingga berdampak pada ketahanan pangan rumah tangga. Mereduksi kemiskinan dapat dilakukan dengan peningkatan ketahanan pangan di tingkat keluarga melalui strategi-strategi pendekatan sosial kultur masyarakat.

Kata kunci : ketahanan pangan, kemiskinan, dan stunting.

ABSTRACT

Stunting is a nutritional problem with causative factors in various sectors, such as the socio-economic sector and food security. The poverty factor is positively correlated with the incidence of stunting in under five children. Likewise, the factor of poor food security has a close relationship with the incidence of stunting. The aim is to see the description of the right food security and poverty interventions in the convergence of reducing stunting rates. The method used is a literature study with selected articles from Google Scholar and Scopus with the keywords food security, poverty, and stunting. The result from 8 of 10 articles contains about the correlation between poverty and stunting are poverty directly correlated with stunting and influences the enhancement or the reduction of stunting prevalence. The purchase power limitation in low social economic conditions causes food access limitation thus affecting household food security. Poverty reduction can be achieved through increasing household food security from social culture approach.

Keywords: food security, poverty, and stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan pertumbuhan pada anak akibat dari kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama menyebabkan tinggi badan anak lebih pendek dari standar tinggi badan anak seusianya (Kemenkes, 2018). Permasalahan

stunting di Indonesia merupakan tantangan yang harus diatasi dengan baik. Prevalensi balita yang mengalami stunting menurut hasil Survey Status Gizi Indonesia (2021) yaitu sebesar 24,4%. Sementara target pemerintah dalam permasalahan stunting ini yaitu menurunnya prevalensi stunting

hingga 14% pada tahun 2024 (Bappenas, 2020). Berbagai masalah akan muncul sebagai akibat dari mengalami stunting, seperti gangguan pada tingkat kecerdasan, beresiko tinggi mengalami penyakit kronis, serta produktivitas yang menurun di masa depan (Agustin dan Rahmawati, 2021). Stunting merupakan permasalahan yang dapat diakibatkan oleh berbagai macam faktor yaitu salah satunya faktor ekonomi dan faktor pangan.

Kemiskinan merupakan salah satu hal yang dapat menyebabkan stunting pada balita. Tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 9.54% (BKF, 2022). Pemerintah Indonesia akan terus berupaya untuk menurunkan tingkat kemiskinan hingga 6-7% pada tahun 2024 (Bappenas, 2020). Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini dinilai cukup baik karena dapat berdampak pada penurunan angka stunting.

Kemiskinan dapat mempengaruhi tingkat kualitas sumber daya manusia yang dapat berpengaruh pada indeks pembangunan manusia (IPM). Studi menjelaskan bahwa nilai IPM memiliki pengaruh yang negatif terhadap stunting. Apabila nilai IPM rendah maka angka stunting akan tinggi, begitupun sebaliknya (Fadhilah *et al*, 2022).

Berdasarkan data BPS tahun 2019, sebagian besar anak stunting berasal dari keluarga yang tergolong miskin atau berada di bawah garis kemiskinan. Adanya kemiskinan mengakibatkan keluarga tidak dapat mencukupi kualitas dan kuantitas dalam pemberian nutrisi pada balita (Sihite dan Chaidir, 2022).

Ketahanan pangan dalam rumah tangga merupakan keadaan tercukupinya kebutuhan pangan dalam rumah tangga yang tercermin pada kesediaan pangan yang cukup secara mutu, gizi, aman, dan terjangkau (Kemensos, 2022). Kondisi ketahanan pangan berkorelasi positif dalam kejadian stunting. Rumah tangga yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan baik secara kuantitas maupun kualitas dapat berdampak langsung pada kebutuhan gizi balita (Sihite *et al*, 2021). Keluarga dengan *food insecurity* dapat berpotensi 2.9 kali lebih besar memiliki balita dengan stunting dibandingkan dengan keluarga yang tahan pangan (Malinda, 2020).

Pelaksanaan intervensi dalam penurunan angka stunting perlu dilakukan. Penurunan angka

stunting perlu dilakukan dengan kerjasama dalam berbagai sektor. Pencegahan stunting dilakukan dengan tujuan agar balita memiliki tumbuh kembang yang optimal. Tujuan dalam penelitian ini yaitu melihat gambaran intervensi yang tepat pada bidang ketahanan pangan dan kemiskinan dalam konvergensi penurunan angka stunting.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan studi literatur yang diperoleh dari berbagai jurnal nasional dan internasional yakni melalui *google scholar*, Garuda, dan Pubmed secara online dengan kata kunci “ketahanan pangan”, “kemiskinan”, dan “*stunting*”, pengaturan rentang waktu tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil temuan tersebut diperoleh 10 temuan artikel dari 185 artikel yang sesuai dengan topik dengan kriteria inklusi terkait gambaran stunting dan bagaimana peningkatan ketahanan pangan dan kemiskinan memiliki keterkaitan dengan penurunan angka stunting, diterbitkan 2 tahun terakhir (2020-2022), memenuhi kriteria PICOS, diseleksi kualitasnya berdasarkan critical appraisal.

Artikel dipilih sesuai fokus topik terkait ketahanan pangan, kemiskinan, dan stunting. Data dikumpulkan melalui tinjauan sistematis yang dilakukan dengan mengekstraksi data dari studi penelitian yang relevan sebagai studi sampel dalam penulisan artikel ini.

Unsur ekstraksi yang menjadi dasar analisis dalam penelitian meliputi : gambaran ketahanan pangan dan kemiskinan yang menyebabkan stunting dan juga rekomendasi-rekomendasi yang disimpulkan dalam pencegahan stunting dalam peningkatan ketahanan pangan dan pengentasan stunting. Artikel terpilih kemudian dikaji dan dibahas sesuai dengan karakteristik studi dan karakteristik temuan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian berdasarkan kriteria PICOS dihasilkan 10 artikel yang sesuai dengan topik dan masalah yang dibahas. Stunting merupakan keadaan tinggi badan anak tidak sesuai dengan standar tinggi badan pada anak seusianya sebagai akibat dari kurangnya gizi dalam waktu yang

cukup lama (Kemenkes, 2018). Stunting memiliki beberapa dampak baik yang dirasakan pada individu maupun pada bangsa dan negara. Stunting dapat menyebabkan masalah kesehatan secara fisik

maupun kognitif dalam jangka panjang, peningkatan morbiditas dan mortalitas, serta pembangunan bangsa (Wardani, 2020). Adapun karakteristik artikel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Ringkasan Artikel Jurnal yang Digunakan dalam Studi Literature

Penulis (tahun)	Judul	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian	Temuan
Haskas, Y. (2020)	Gambaran stunting di Indonesia	Mengetahui gambaran stunting di Indonesia	Studi Literatur	Untuk mencegah kejadian stunting, pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama, khususnya pada bayi yang berasal dari keluarga miskin harus dioptimalkan melalui edukasi gizi dan kelompok pendukung ASI.
Sihite, N. Weisdania dan Chaidir, M. Syafwan. (2022)	Keterkaitan kemiskinan, kecukupan energi & protein dengan kejadian stunting balita di Puskesmas 11 Ilir Palembang	Mengetahui dan menganalisis hubungan kemiskinan dan kecukupan gizi (energi dan protein) balita dengan kejadian stunting yang terjadi pada balita di Puskesmas 11 Ilir Palembang.	<i>Cross-sectional study</i>	Hasil analisa tingkat kemiskinan keluarga balita, didapatkan bahwa mayoritas berada di bawah garis kemiskinan dengan persentase 78,8% dari total sample. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa kemiskinan secara langsung berhubungan dengan kejadian stunting ($p = 0,023$).
Agustin, L. dan Rahmawati, D. (2021)	Hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting.	Menganalisis pendapatan keluarga dengan kejadian stunting.	Analitik observasional dengan pendekatan case control	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 76% keluarga balita stunting memiliki pendapatan dibawah upah minimum regional, sedangkan keluarga yang tidak stunting sebanyak 36% memiliki pendapatan dibawah UMR. Secara statistik pendapatan keluarga berhubungan dengan kejadian stunting ($p=0,004$).
Kustanto, A. (2021)	The prevalence of stunting, poverty, and economic growth in Indonesia: A dynamic panel data causality analysis	Mengetahui jenis dan arah hubungan antara stunting, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama tahun 2010-2018. Keterkaitan antara stunting, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dalam pembangunan ekonomi.	Analisis tipologi Klassen	Prevalensi stunting perlu difokuskan di seluruh provinsi di Indonesia. Kemiskinan secara langsung mempengaruhi prevalensi stunting dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang sebesar 0,06%. Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kausalitas langsung dengan prevalensi stunting dan kemiskinan sebesar 0,57%. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi negara dibarengi dengan pembangunan sosial ekonomi dan peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat miskin.
Doloksaribu, L. Gloria., Doloksaribu, T. Mariasima., dan Nainggolan, Efendi. S. (2022)	Lama menyusui dan tingkat kemiskinan keluarga kaitannya dengan kejadian stunting pada anak balita: Studi literatur	Mengetahui hubungan lama menyusui dan tingkat kemiskinan keluarga dengan kejadian stunting pada anak balita.	Studi literatur	5 dari 11 artikel 100% menyatakan ada hubungan anak yang berasal dari keluarga miskin cenderung tidak mendapat asupan gizi yang baik karena tidak bisa menyediakan pangan di tingkat rumah tangga. Begitupula dengan lama pemberian Asi.

Penulis (tahun)	Judul	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian	Temuan
Saraswati, D., Gustaman, R. Aerie., dan Hoeriyah, Y. Afifatul. (2021)	Hubungan status ketahanan pangan rumah tangga dan pola asuh terhadap kejadian stunting pada baduta	Menganalisis hubungan status ketahanan pangan rumah tangga dan pola asuh terhadap kejadian stunting pada baduta.	Studi <i>case control</i>	Terdapat hubungan signifikan antara status ketahanan pangan rumah tangga ($p=0,012$) dan pola asuh ($p=0,011$) terhadap kejadian stunting pada baduta dengan mayoritas responden baduta stunting sebesar 93,8% pada kategori rawan pangan.
Riajaya, Hadi., dan Munandar, A. Imam. (2020)	Strategi peningkatan ketahanan pangan dalam meminimalisasi stunting di kabupaten Sukabumi	Memetakan tingkat ketahanan pangan masyarakat dan merumuskan strategi peningkatan ketahanan pangan meminimalisasi kejadian stunting	Deskriptif kualitatif dengan analisis data EFE (<i>External Factor Evaluation</i>) dan IFE (<i>Internal Factor Evaluation</i>)	Ketahanan pangan ditinjau dari dimensi affordability dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, dimensi availability jumlah ketersediaan pangan telah memenuhi standar ideal, sementara dimensi quality and safety belum memenuhi standar ideal.
Wahyuni, D., dan Fitriyuna, R. (2020)	Pengaruh Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Kualu Tambang Kampar	Mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi dengan kejadian stunting balita di Desa Kualu.	Observasional dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Pendidikan dan pendapatan secara signifikan berhubungan dengan kejadian stunting ($p\text{-value} < 0,05$).
Fadhilah, A. Erdi., Suryanto, dan Mulyanto. (2022)	Analisis pengaruh prevalensi stunting, kemiskinan, dan peran Asi Eksklusif terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.	Menganalisis pengaruh stunting, peran ASI Eksklusif, dan kemiskinan terhadap IPM.	Analisis regresi data panel dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kemendagri.	Tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara stunting terhadap IPM. Kemiskinan dan peran ASI eksklusif memiliki pengaruh
Saleh, R. Chodijah., Atiyatna, D. Pratama., dan Sari, D. Darma, Puspita. (2021)	Environmental Sanitation, Poverty, and, Stunting in Indonesia	Melihat hubungan antara sanitasi lingkungan, kemiskinan, dan stunting di 34 provinsi di Indonesia periode 2015-2017	Pendekatan analitik kausalitas Granger dan data panel VAR dan secara spasial menggunakan tipologi klasik	Secara spasial menunjukkan bahwa Indonesia tergolong stunting rendah dan sanitasi lingkungan rendah (kuadran III), sedangkan dari segi stunting dan kemiskinan tergolong stunting tinggi dan kemiskinan (kuadran I).

Berdasarkan Tabel 1 di atas, 8 dari 10 artikel jurnal yang menelaah tentang masalah kemiskinan yang dihubungkan dengan stunting seluruhnya menyatakan bahwa kemiskinan secara langsung berhubungan dengan stunting dan mempengaruhi peningkatan atau penurunan angka prevalensi pada kejadian stunting. Kemiskinan menyebabkan penurunan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak. Hal tersebut disebabkan karena adanya

pengurangan daya beli terhadap bahan makanan baik secara kualitas maupun kuantitas. Tinjauan literatur kerangka konseptual WHO (2013) terkait faktor penentu anak stunting di Indonesia menggambarkan faktor rumah tangga dan keluarga perawakan pendek, kelahiran prematur, panjang lahir pendek, rendahnya pendidikan ibu, dan rendahnya kekayaan rumah tangga adalah faktor penentu anak stunting di Indonesia.



Gambar 1. Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia

Prevalensi stunting perlu difokuskan di seluruh provinsi di Indonesia. Dalam penelitian Kustanto (2021) kemiskinan secara langsung mempengaruhi prevalensi stunting dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang sebesar 0,06%. Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kausalitas langsung dengan prevalensi stunting dan kemiskinan sebesar 0,57%. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi negara harus dibarengi dengan pembangunan sosial ekonomi sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat miskin.

Kemiskinan dapat menyebabkan terjadinya berbagai hal dalam beragam faktor, seperti dalam faktor akses kesehatan, faktor sanitasi dan air bersih, serta faktor kerawanan pangan (Wardani, 2020). Keterbatasan daya beli pada kondisi sosial ekonomi rendah menyebabkan terbatasnya akses pangan. Hal tersebut dapat berdampak pada ketahanan pangan dalam rumah tangga. Rumah tangga dapat disebut tahan pangan apabila memiliki sejumlah makanan yang cukup, aman, dan bergizi dalam kurun waktu tertentu untuk seluruh anggota keluarga (Damayanti, 2018).

Berdasarkan penelitian oleh Saraswati (2021), penelitian menyebutkan bahwa rumah tangga tidak tahan pangan mengalami kekhawatiran dalam pemenuhan bahan pangan karena tidak memiliki kemampuan untuk membeli makanan lebih. Keadaan tersebut menyebabkan kurangnya asupan makanan yang dikonsumsi oleh balita sehingga seiring berjalannya waktu dapat menyebabkan kejadian stunting.

Intervensi sensitif yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi permasalahan kemiskinan yakni menyediakan bantuan dan jaminan sosial bagi keluarga miskin melalui program Subsidi Beras Masyarakat Berpenghasilan

Rendah (Raskin/Rastra) dan Program Keluarga Harapan (PKH). Selain itu intervensi sensitif penunjang yakni dalam peningkatan ketahanan pangan dan gizi juga dilakukan melalui Program Ketahanan Pangan dan Gizi. Masalah stunting kemudian dipetakan kembali dengan rencana aksi intervensi stunting yang diusulkan menjadi 5 pilar utama. Ketahanan pangan menjadi fokus pada pilar ke 4 dimana pilar ini dilakukan untuk mendorong kebijakan yang memastikan akses pangan bergizi khususnya pada lokus stunting tinggi, melaksanakan rencana fortifikasi bio-energi pada makanan dan pupuk yang komprehensif, pengurangan kontaminasi pangan, melaksanakan program pemberian makanan tambahan, serta mengupayakan investasi melalui kemitraan dengan dunia usaha, dana desa dan lain-lain dalam infrastruktur pasar pangan baik ditingkat urban maupun rural. Terdapat empat pilar yang menopang ketahanan pangan; yang pertama dari aspek ketersediaan pangan (*food availability*), kedua dari aspek stabilitas ketersediaan/ pasokan (*stability of supplies*), ketiga dari aspek konsumsi (*food utilization*) (Riyajaya dan Munandar, 2020).

Strategi peningkatan ketahanan pangan dalam meminimalisasi stunting yang paling tepat digunakan adalah Strategi Diversifikasi yang dilakukan melalui (Riyajaya dan Munandar, 2020): (1) diversifikasi pangan; (2) optimalisasi ketersediaan pangan dan ternak; (3) penyediaan lapangan kerja pada industri pertanian; dan (4) membatasi konversi lahan pertanian

KESIMPULAN DAN SARAN

Mereduksi kemiskinan dapat dilakukan dengan peningkatan ketahanan pangan di tingkat keluarga melalui strategi-strategi pendekatan sosial kultur masyarakat. Ketahanan Pangan ditingkatkan untuk mereduksi kejadian stunting dengan memperbaiki status gizi mulai usia remaja, pra konsepsi, hingga ibu menyusui melalui intervensi strategi intervensi sensitif pada gizi usia emas pencegahan stunting.

ACKNOWLEDGEMENT

Terima kasih kami sampaikan kepada Kedaireka yang telah memfasilitasi pelaksanaan dan pendanaan kegiatan publikasi artikel jurnal ini. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih

kepada Dominikus Raditya Atmaka, S.Gz., M.PH atas arahan yang diberikan selama penelitian *literature review* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin L., dan Rahmawati, D. (2021). Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting. *Indonesian Journal of Midwifery*, 4(1), 30-34.
- Bappenas. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*. Presiden Republik Indonesia. Jakarta.
- BKF. (2022). *Tingkat Kemiskinan Maret 2022 Menurun di Tengah Risiko, APBN Akan Terus Menjadi Shock Absorber*. Badan Kebijakan Fiskal. Jakarta.
- Damayanti, H. O., 2018. Tingkat Ketahanan Pangan pada Rumah Tangga Miskin di Daerah Rawan Banjir. *Jurnal Litbang*, 16(1), 15-26.
- Doloksaribu, L. Gloria., et. al (2022). Lama Menyusui dan Tingkat Kemiskinan Keluarga Kaitannya dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita: Studi Literatur. *Medan: Nutrient (Jurnal Gizi)*. Vol. 2 No. 1 e-ISSN: 2798-4796.
- Fadhilah, A. E. et al. (2022). Analisis Pengaruh Prevalensi Stunting, Kemiskinan, dan Peran ASI Eksklusif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Galuh*, 17-22.
- Haskas, Y. (2020). Gambaran Stunting di Indonesia: Literatur Review. *Makassar : Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 15 Nomor 2*. eISSN: 2302-2531.
- Kemenkes. (2018). *Cegah Stunting dengan Perbaiki Pola Makan, Pola Asuh, dan Sanitasi*. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta.
- Kustanto, A. (2021). The Prevalence of Stunting, Poverty, and Economic Growth in Indonesia: A Dynamic Panel Data Causality Analysis. *Indonesia: JDE (Journal of Developing Economies)*. Vol. 6 No. 2: 150-173.
- Riajaya, Hadi., dan Munandar, A. Imam. (2020). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan dalam Meminimalisasi Stunting di Kabupaten Sukabumi. *Jakarta: Jurnal AGRISEP*. Vo. 9 No. 2, DOI:10.31186/jagrisep.19.2.255-274.
- Saleh, R. Chodijah., et. al. (2021). Environmental Sanitation, Poverty, and Stunting in Indonesia. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 8(2). DOI: <http://dx.doi.org/10.26458/jedep.v10i2.696>
- Saraswati, D., et. al. (2021). Hubungan Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Pola Asuh terhadap Kejadian Stunting pada Baduta. *Tasikmalaya: Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada (Health Science Journal)*. Vol. 12 No. 02, DOI: 10.34305/JIKBH.v12i2.344.
- Shihite, N.W., dan Chaidir, M.S., (2022). Keterkaitan Kemiskinan, Kecukupan Energi dan Protein dengan Kejadian Stunting Balita di Puskesmas 11 Ilir Palembang. *Darussalam Nutrition Journal*, 6(1), 37-47. <http://dx.doi.org/10.21111/dnj.v6i1.7083>
- SSGI. (2021). *Buku Saku: Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Wahyuni, D., dan Fitriyuna, R. (2020). Pengaruh Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Kualu Tambang Kampar. *Riau: PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 4 No. 1 ISSN 2623-1581 (Online).
- Wardani, D. W. S. R., et al. (2020). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dan Ketahanan Pangan terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 287-293.